

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan bernegara. Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, dengan tujuan mencapai cita-cita nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Deddy T. Tikson dalam Kartono dan Nurcholis (2016), Pembangunan nasional juga dapat diartikan sebagai perubahan terencana dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui kebijakan serta strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembangunan nasional, terdapat aspek pembangunan ekonomi dalam mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Salah satu pembangunan ekonomi yang bisa dilakukan yaitu melalui sektor pariwisata. Dalam perkembangan teknologi dan informasi, desa-desa di Indonesia mulai mengembangkan wisata sebagai pendapatan asli desa. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan peraturan hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam peraturan tersebut, desa diberikan wewenang penuh dalam mengelola daerahnya sendiri melalui otonomi desa termasuk bidang pariwisata. Sehingga potensi-potensi yang ada di desa dapat dikeluarkan untuk menjadi destinasi wisata. Konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata disebut dengan Desa Wisata.

Desa Wisata di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, pada tahun 2022 terdapat 3.419 desa wisata di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 36,7% pada tahun 2023 yakni mencapai 4.674 desa wisata, kondisi tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 6.016 desa (www.kemenparekraf.go.id). Peningkatan jumlah tersebut menjadi indikator desa-desa di Indonesia mulai mengembangkan potensi yang ada untuk membangun destinasi wisata. Berikut adalah data Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 1. Data Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah per-September 2024

No	Nama Kabupaten	Jumlah
1	Kabupaten Cilacap	16
2	Kabupaten Banyumas	21
3	Kabupaten Purbalingga	34
4	Kabupaten Banjarnegara	18
5	Kabupaten Kebumen	21
6	Kabupaten Purworejo	22
7	Kabupaten Wonosobo	21
8	Kabupaten Magelang	34
9	Kabupaten Boyolali	7
10	Kabupaten Klaten	29
11	Kabupaten Sukoharjo	8
12	Kabupaten Wonogiri	13
13	Kabupaten Karanganyar	20
14	Kabupaten Sragen	5
15	Kabupaten Grobogan	13
16	Kabupaten Blora	16
17	Kabupaten Rembang	29
18	Kabupaten Pati	6
19	Kabupaten Kudus	42
20	Kabupaten Jepara	18
21	Kabupaten Demak	4
22	Kabupaten Semarang	26
23	Kabupaten Temanggung	7
24	Kabupaten Kendal	10
25	Kabupaten Batang	3
26	Kabupaten Pekalongan	6
27	Kabupaten Pemalang	27
28	Kabupaten Tegal	16
29	Kabupaten Brebes	7
30	Kota Surakarta	2

31	Kota Salatiga	3
32	Kota Semarang	10

Sumber: Jaringan Desa Wisata Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan data di atas, jumlah desa wisata per kabupaten masih terdapat perbedaan yang signifikan. Di Kabupaten Kudus terdapat 42 desa wisata sedangkan di Kabupaten Demak hanya terdapat 4 desa wisata saja. Hal tersebut dikarenakan desa-desa di setiap kabupaten belum merata dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan destinasi wisata.

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan yaitu: (a) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (b) menguntungkan masyarakat setempat, (c) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, serta (d) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan (Suprobawati et al., 2022). Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar memberikan nilai tambah serta meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan Desa Wisata juga memerlukan koordinasi, kerja sama, dan peran yang seimbang dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Ariyani et al., 2020).

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan desa wisata dan sudah mencapai 21 desa wisata. Berikut data desa wisata di Kabupaten Banyumas:

Tabel 2. Daftar Desa Wisata di Kabupaten Banyumas

No	Daftar Desa Wisata	Lokasi
1	Desa Wisata Karangkemiri	Kecamatan Karanglewas
2	Desa Wisata Cirahab	Kecamatan Lumbir
3	Desa Wisata Banjarpanepen	Kecamatan Sumpiuh
4	Desa Wisata Cikakak	Kecamatan Wangon

5	Desa Wisata Glempong	Kecamatan Pekuncen
6	Desa Wisata Pekuncen	Kecamatan Pekuncen
7	Desa Wisata Kalibagor	Kecamatan Kalibagor
8	Desa Wisata Kalisalak	Kecamatan Kebasen
9	Desa Wisata Karanggintung	Kecamatan Kemranjen
10	Desa Wisata Karangtengah	Kecamatan Cilongok
11	Desa Wisata Kejawar	Kecamatan Banyumas
12	Desa Wisata Kemitug Lor	Kecamatan Baturaden
13	Desa Wisata Melung	Kecamatan Kedungbanteng
14	Desa Wisata Tambaknegara	Kecamatan Rawalo
15	Desa Wisata Pekunden	Kecamatan Banyumas
16	Desa Wisata Petahunan	Kecamatan Pekuncen
17	Desa Wisata Karangsalam	Kecamatan Baturaden
18	Desa Wisata Gerduren	Kecamatan Purwojati
19	Desa Wisata Tamansari	Kecamatan Karanglewas
20	Desa Wisata Samudra	Kecamatan Gumelar
21	Desa Wisata Darmakradenan	Kecamatan Ajibarang

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain: (1) memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung pariwisata, dan (7) ketersediaan lahan atau area yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (Utomo dan Satriawan, 2017). Dilihat dari kriteria pengembangan Desa Wisata tersebut, maka Desa Panembangan merupakan desa di Kecamatan Cilongok yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata.

Desa Panembangan memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung untuk dijadikan menjadi Desa Wisata. Desa Panembangan memiliki keindahan alam berupa sawah yang membentang luas dan pemandangan gunung slamet. Pesona alam berupa *sunrise* dan *sunset* dapat dinikmati pengunjung dan menjadi salah satu keunggulan yang terdapat di Desa

Panembangan. Keunggulan lain yang dimanfaatkan yaitu sumber air yang melimpah karena terletak tepat dibawah kaki gunung slamet. Beberapa destinasi wisata di Desa Panembangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, antara lain:

Tabel 3. Destinasi Wisata di Desa Panembangan

No	Destinasi Wisata di Desa Panembangan
1.	Svarga Minapadi
2.	Kesenian Sida Laras
3.	Mandi Uap Ala “Kuda”
4.	Makan Kyai Singadipa dan Makan Kyai Mbah Alwi
5.	<i>Ecopounding</i>
6.	<i>Sukan River Tubing</i>
7.	Poklahsar Bunda Madani
8.	Poklahsar Ummi Mandiri
9.	Rumah Makan Gendhis Manis

Sumber : Pemerintah Desa Panembangan

Dari sembilan destinasi wisata di atas, penelitian ini berfokus pada destinasi wisata Svarga Minapadi yang dapat berpotensi menjadi desa wisata. Hal tersebut dikarenakan Svarga Minapadi merupakan wisata yang paling berpotensi di antara wisata lainnya yang ada di Desa Panembangan. Selain itu, Svarga Minapadi juga menjadi salah satu wisata desa yang unik dan tidak dimiliki oleh desa lain di Kabupaten Banyumas. Svarga Minapadi menjadi satu-satunya wisata yang mengkombinasikan konsep minapadi berupa perpaduan pertanian dan perikanan dengan konsep wisata. Sehingga keunikan tersebut menjadi nilai tersendiri jika dibandingkan dengan tempat wisata lainnya.

Berikut data pendapatan wisata Svarga Minapadi yang ada di Desa Panembangan tahun 2023 :



Gambar 1. Grafik Pendapatan Wisata Svarga Minapadi Panembangan

Sumber : Pemerintah Desa Panembangan (diolah)

Berdasarkan grafik di atas, wisata desa Svarga Minapadi Panembangan mempunyai pendapatan yang cukup stabil setiap bulannya. Jumlah terendah terjadi di Bulan Januari dengan jumlah 25jt, sedangkan jumlah tertinggi di Bulan Agustus mencapai 31jt. Hal tersebut dikarenakan jumlah libur yang banyak pada bulan tersebut sehingga menarik banyak wisatawan.

Desa Panembangan masuk ke dalam peringkat 45 besar dalam Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2023 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Pencapaian tersebut sangat bagus karena Desa Panembangan belum termasuk Desa Wisata jika dilihat dari peraturan karena belum ada surat keputusan yang turun (www.antaranews.com).

Strategi pengembangan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dengan menyelaraskan keinginan individu

untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan organisasi. Dalam konteks desa wisata, strategi pengembangan dilakukan untuk tujuan agar desa wisata semakin berkembang dan sesuai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi desa wisata di Desa Panembangan khususnya Wisata Svarga Minapadi. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: “Bagaimanakah Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

Teori yang dirujuk dalam penelitian ini adalah manajemen strategi menurut Fred R. David (2011) yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Dengan melihat dan menganalisis dari semua aspek tersebut, strategi pengembangan dapat dideskripsikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rusli (2021), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menerangkan suatu kejadian atau fenomena secara lengkap dan mendalam. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, bagaimana strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan Wisata Svarga Minapadi Desa Panembangan menjadi Desa Wisata. Fokus penelitian ini terletak pada Strategi Pengembangan Potensi Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menggunakan manajemen strategi menurut Fred R. David yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena Desa Panembangan memiliki beberapa wisata salah satunya Svarga Minapadi yang berpotensi menjadi desa wisata. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua atau Direktur BUMDes, Ketua Pokdarwis dan Masyarakat. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Purposive*